

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penunjang dalam Mewujudkan Gaya Hidup Berkelanjutan

Dinari Widodoresmi*¹
Nursiwi Nugraheni²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang

*e-mail: dinariwidoresmi1@gmail.com¹, nursiwi@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas konsep pembangunan berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang saat ini sedang diterapkan di sejumlah beberapa sekolah, termasuk sekolah penggerak. Pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan penggunaan sumber energi terbaru yang berupaya memenuhi kebutuhan tanpa harus berubah, mengurangi sumber energi untuk generasi berikutnya. Gaya hidup berkelanjutan kini dapat dikaitkan dengan program pemerintah yang diintegrasikan dengan program kurikulum merdeka, khususnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dengan harapan para guru dan kepala sekolah dapat memahami hakikat gaya hidup berkelanjutan dan mendorong peserta didik agar mampu menerapkan gaya hidup berkelanjutan yang diintegrasikan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kata Kunci : Pembangunan berkelanjutan, Proyek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila, gaya hidup berkelanjutan

Abstract

This article aims to discuss the concept of sustainable development through the Pancasila Learner Profile Strengthening Project that is currently being implemented in a number of schools, including driving schools. Sustainable development that prioritizes the use of the latest energy sources that seek to meet needs without having to change, reducing energy sources for the next generation. Sustainable lifestyles can now be associated with government programs that are integrated with independent curriculum programs, especially the Pancasila learner profile strengthening project (P5), with the hope that teachers and school principals can understand the nature of sustainable lifestyles and encourage students to be able to apply sustainable lifestyles that are integrated in the Pancasila learner profile strengthening project.

Keyword : sustainable development, Pancasila Learner Profile Strengthening Project, sustainable lifestyles

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang ditujukan untuk pengembangan karakter berdasarkan konsep profil pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila yang nantinya dapat dirumuskan untuk tujuan pendidikan nasional di Indonesia (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Menurut Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud, 2022), menyebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan besar : profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?

Tidak hanya memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, nemun juga terdapat faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia pada abad ke-21 sebelum revolusi industri. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam pembangunan global berkelanjutan dan bekerja secara kreatif dan inovatif untuk memecahkan tantangan. Profil pelajar pancasila mempunyai berbagai keterampilan yang terbentuk dalam enam dimensi: etika luhur, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, gotong royong dan keberagaman global. Melalui enam perspektif tersebut, peserta didik akan belajar tentang isu-isu lingkungan seperti budaya, kesehatan mental, perubahan iklim, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokratis untuk dapat mengambil tindakan nyata dan memberikan kontribusi terhadap lingkungan seperti yang diharapkan dalam isu-isu tersebut. Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, yang karakter dan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Dalam penelitian ini, proyek dirancang agar peserta didik dapat melakukan penyelidikan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam jangka waktu yang diharapkan untuk menghasilkan produk dan/atau tindakan (Haryono *et al*, 2023). Proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar pancasila menawarkan peserta didik mempunyai kesempatan belajar informal, dalam format pembelajaran yang fleksibel, kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, dan juga terlibat langsung dalam lingkungan untuk memperkuat berbagai potensi (Irawati *et al*, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikaitkan dengan gaya hidup berkelanjutan bagi peserta didik dan tidak hanya melihat dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Rahayuningsih, F. : 2022). Gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu kegiatan kesadaran untuk mengurangi pemakaian sumber daya alam baik secara individu ataupun sosial.

Beberapa tahun terakhir, topik profil pelajar Pancasila menjadi fokus penelitian banyak peneliti. Shalikhah (2022) melakukan penelitian pada proyek peningkatan profil pelajar Pancasila dengan tujuan untuk mendorong kewirausahaan. Dalam penelitiannya, Kahfi (2022), Lubaba & Alfiansyah (2022) dan Ulandari & Rapita (2023) juga menganalisis penerapan Profil Siswa Pancasila dalam upaya penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. Meskipun profil siswa Pancasila telah banyak diteliti, namun belum ada penelitian mengenai pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar pancasila pada mata pelajaran kearifan lokal di sekolah dasar.

Contoh sekolah yang menerapkan kurikulum unik yang berfokus pada profil pelajar Pancasila, menurut penelitian terbaru, adalah SD Negeri Sisik Barat. Pihak sekolah secara bertahap melaksanakan proyek untuk meningkatkan visibilitas pelajar pancasila, khususnya peserta didik kelas satu dan empat. Proyek tersebut mengusung tema yang mengedepankan gaya hidup berkelanjutan dengan aspek keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, dan gotong royong (Lilis *et al*, 2023).

Berdasarkan latar belakang pembahasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi proyek pancasila untuk meningkatkan profil pelajar pancasila, khususnya mengenai tema gaya hidup berkelanjutan yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam hal gaya hidup berkelanjutan.

METODE

Kajian ini menitikberatkan pada bahan bacaan dan tinjauan literatur (*literature review*) yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yang kemudian disaring berdasarkan pokok-pokok kajian dan memberikan gambaran mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya tema gaya hidup berkelanjutan. Metode deskriptif menurut (Safitri, 2021) adalah penelitian yang menghasilkan data berupa uraian permasalahan yang telah diselesaikan pada suatu topik dengan memberikan wawasan tentang apa yang terjadi dalam kehidupan nyata.

Tujuan penelitian menggunakan teknik ini adalah untuk memperkuat fakta, mengumpulkan informasi dan data yang relevan, dengan fokus pada analisis dokumen, pengumpulan data serta sumber dan bukti pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Beberapa jurnal online dijadikan sebagai tinjauan literatur untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan penelitian khususnya kurikulum merdeka pelaksana "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (P5) pada tingkat sekolah dasar (SD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Gaya Hidup Berkelanjutan (*Sustainable Lifestyle*)

Gaya hidup berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas manusia yang bertujuan melestarikan dan melindungi lingkungan fisik dan sosial, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup saat ini dan generasi mendatang, tidak membahayakan sumber daya biosfer. Perilaku berkelanjutan dianggap oleh banyak orang identik dengan perilaku pro-lingkungan, yang bertujuan untuk melindungi lingkungan alam.

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan pendekatan yang menggabungkan perubahan perilaku, pedagogi pendidikan dan kesinambungan pengetahuan dimana integrasi ketiga elemen tersebut membuahkan hasil pembelajaran yang efektif dan transformatif dengan memberdayakan peserta didik untuk membuat keputusan yang tepat dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap integritas lingkungan, kelayakan ekonomi dan keadilan sosial untuk generasi sekarang dan yang mendatang dalam hal menghormati keragaman budaya. (Taimur, S & Sattar, H, 2020).

Pendidikan merupakan cara paling strategis untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan. Selain itu, pendidikan dianggap sebagai sarana yang paling strategis untuk mendorong pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kapasitas manusia untuk mengatasi permasalahan dan permasalahan lingkungan dan pembangunan. *Education Sustainable Development* adalah konsep multidisiplin yang mempertimbangkan konsep pembangunan dari perspektif sosial, ekonomi, dan lingkungan. (Vilmala, B. K, et al, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Fredriksson, U. N, et al, 2020) Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan bagian integral dari pekerjaan akademis dan bukan pendekatan eksklusif terhadap kegiatan sekolah lainnya. Menggunakan proyek untuk membantu peserta didik dalam belajar mengenai keberlanjutan adalah sebuah strategi penting. Komitmen kepala sekolah dan fasilitator untuk mendukung kerja merupakan syarat keberhasilan sekolah yang semuanya memiliki reputasi tertentu di bidangnya.

Kajian ini berpotensi memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan gaya hidup berkelanjutan ke dalam pendidikannya, serta berkontribusi pada literatur ilmiah di bidang kurikulum pendidikan dan pendidikan berkelanjutan (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Program P5 Merupakan Implementasi dari Kurikulum Merdeka.

Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai wujud pelaksanaan program mandiri didirikan untuk mencetak pelajar Pancasila dengan kualitas yang sepadan dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu keimanan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis dan kreativitas (Tumembouw, 2023).

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menghayati dan merasakan pengalaman yang berperan penting dalam membentuk karakternya. Program ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Harapannya, ketika melaksanakan program ini, para siswa terinspirasi dan termotivasi untuk aktif dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Selain itu, pelaksanaan kegiatan P5 juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menciptakan lapangan kerja, mengembangkan potensi pribadi dan membantu mengidentifikasi minat dan bakat siswa pada sejumlah bidang tertentu (Saraswati et al, 2022, 186).

Dalam pembahasannya, kajian akan membahas bagaimana kaitannya program ini dengan tujuan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Peneliti akan menjelaskan bagaimana integrasi nilai-nilai Pancasila dan kehidupan berkelanjutan sesuai dengan misi pendidikan untuk menghasilkan individu yang beretika, bertanggung jawab, dan berwawasan lingkungan (Amin, 2021).

Penelitian ini akan menyajikan implikasi dari hasil yang ditemukan. Hal ini dapat mencakup rekomendasi mengenai pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, pelatihan guru dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif untuk memudahkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dan metode hidup berkelanjutan, penelitian, seperti observasi tambahan mengenai durasi dampak program ini terhadap siswa atau kemungkinan perbandingan dengan program serupa di lingkungan pendidikan. (Arsyam & Tahir, 2021)

Integrasi Nilai -Nilai Pancasila dengan Gaya Hidup Berkelanjutan

Meskipun para informan menyadari pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, namun implementasinya masih menghadapi banyak tantangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh

jadwal belajar yang padat dan keterbatasan waktu, serta perlunya upaya lebih untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. (Sunandar, Aan *et al*, 2023)

Pentingnya Pemahaman yang komprehensif mengenai gaya hidup Berkelanjutan

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya keberlanjutan mengembangkan dalam hal pemahaman yang lebih komprehensif tentang gaya hidup berkelanjutan, termasuk sosial, ekonomi dan lingkungan.

Berdasarkan hasil tinjauan literatur dari berbagai referensi dan artikel penelitian terdahulu terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, berikut temuan dari berbagai sumber diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 47 Gresik.

Implementasi proyek ini berlangsung dalam beberapa tahap. Pada awal pelaksanaan proyek sekolah, fokusnya adalah pada kegiatan menganyam, tujuan dari menganyam sendiri adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan barang bekas, kemudian barang bekas tersebut diubah menjadi barang dalam berbagai bentuk, seperti tas, keranjang, ketupat, dompet, dan barang lainnya. Pada minggu pertama guru memberikan ceramah tentang teknik menganyam dan kemudian menayangkan video tentang teknik menganyam. Pada tahap awal ini, peserta didik akan terlebih dahulu mempelajari anyaman origami sederhana dan merealisasikan keterampilannya. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurun waktu 7 minggu. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat membentuk anyaman kain menjadi benda/karya sesuai kreativitasnya. Proyek ini akan dilaksanakan di sekolah dan tidak akan dilanjutkan di rumah jika pekerjaannya belum selesai. Proyek ini mempunyai unsur kreativitas dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas proyek serta dapat membentuk kepribadian peserta didik sesuai profil pelajar pancasila.

Implementasi proyek yang kedua adalah meminimalkan dan membuang limbah. Pada tahap pertama, peserta didik menonton video tentang permasalahan sampah dan diskusi terkait permasalahan sampah. Minggu berikutnya guru memberikan ceramah tentang pengertian dan jenis sampah, serta tanya jawab tentang klasifikasi sampah. Pada proyek tahap selanjutnya, guru akan memberikan materi tentang penyakit yang disebabkan oleh sampah. Pada tahap akhir proyek identifikasi sampah, peserta didik akan menulis laporan singkat tentang cara menjaga lingkungan, definisi dan klasifikasi sampah yang ada, serta tindakan apa yang perlu dilakukan untuk meminimalkan sampah. Proyek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter dan kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan dengan tema gaya hidup berkelanjutan (Lubaba, M. N., Alfiansyah, I, 2022 : 9-10). Dalam proyek ini, peserta didik mempunyai kesempatan untuk meneliti topik atau permasalahan penting sehingga mereka dapat mengambil tindakan nyata untuk mengatasi masalah tersebut berdasarkan tingkat studi dan kebutuhan mereka. Melalui usaha yang maksimal dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menikmati proses dan mencapai hasil yang optimal (Lisnawati & Caturiasari, 2023).

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPTD SDN 01 Sarilamak.

Penjadwalan aksi P5 berbasis panduan dapat menggunakan blok harian, blok mingguan, dan blok bulanan. Sekolah memilih blok mingguan, pada hari Sabtu setara dengan dengan 7 JP, untuk digunakan seluruhnya dalam kegiatan P5. Perhitungan alokasi waktu disesuaikan dengan situasi sekolah (Jumrawarsi., Wati, Siska O., Fitria, 2023: 5). Pada tahap pengenalan, isu sampah dan dampaknya harus diangkat dengan cara melakukan sosialisasi pengenalan lingkungan di sekolah, penayangan video tentang mengapa sampah itu berbahaya, manfaat sampah, dan diskusi terkait moralitas luhur alam diperkenalkan. Bertukar pikiran dan terhubung dengan pakar sumber daya lingkungan di wilayah setempat. Fase kontekstualisasi meliputi pembentukan kelompok dan pemilahan sampah di lingkungan sekolah, identifikasi pilihan pengolahan sampah plastik, dan kunjungan siswa di Dinas Lingkungan Hidup untuk memahami cara pengolahan sampah organik dan anorganik. Pada tahap aksi SABERLING (Sapu Bersih Lingkungan), siswa mengubah

sampah plastik menjadi eco-brick dan mozaik, membuat meja dan kursi, serta siswa mendekorasi dan mencatat hasil karyanya. P5 UPTD SDN 01 Sarilamak. Tahap akhir pelaksanaan, refleksi dan tindak lanjut. Membuat bank sampah, membentuk pasukan polisi lingkungan, dan membentuk tim kreatif yang berdedikasi untuk menangani sampah plastik.



Gambar 1. Aktivitas peserta didik dalam menguatkan karakter yaitu bergotong royong dalam P5

Seperti terlihat pada gambar di atas, fasilitator mengumpulkan, mengkategorikan, membandingkan, dan memilih informasi dan ide dari beragam sumber berbeda untuk meningkatkan koordinasi peserta didik dan memastikan kolaborasi yang baik antar anggota kelompok. Peserta didik memiliki keterampilan kolaborasi yang baik, dibuktikan pada gambar di atas peserta didik mampu bekerja sama dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama, dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang setiap anggota kelompok. Mereka mampu mengembangkan tujuan bersama dalam proses kolaborasi, meninjau tujuan yang dikembangkan dan mengevaluasi tujuan. Dan yang paling penting, peserta didik memiliki keterampilan komunikasi. Artinya, kemampuan mendengarkan pesan dan ide dari orang lain, mengkomunikasikan pesan dan ide secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi, dan memberikan umpan balik yang kritis dan positif.



Gambar 2. Aktivitas peserta didik dalam menguatkan karakter yaitu menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal dalam P5

Pada gambar di atas, tim fasilitator sedang membentuk dan meningkatkan karakter kreatif terkait elemen untuk menciptakan karya dan aksi orisinal. Peserta didik dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan ide orisinal dan ide. Ide-ide tersebut terbentuk dari ide yang paling sederhana hingga ide yang kompleks, seperti ekspresi pikiran dan emosi. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang dikumpulkan peserta didik sepanjang hidupnya. Peserta didik harus kreatif mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, menghubungkan ide-ide yang ada, menerapkan ide-ide baru pada situasi untuk mengatasi masalah, dan mengembangkan ide-ide yang berbeda. Sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif dengan mengembangkan alternatif Solusi (Jumrawarsi., Wati, Siska O., Fitria, 2023: 9-10).

3. Menurut (Maharjan, *et al* 2022) Momentum tumbuh untuk pendidikan berkelanjutan (ESD) untuk memastikan pencapaian SDGs pada tahun 2030. Institusi pendidikan memainkan peran penting dalam mempromosikan ESD. Namun, terdapat kekurangan sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk ESD. Secara khusus, pengajaran konsep SDG memerlukan pendekatan yang menarik perhatian dan menarik, dan Design Based Learning (DBL) memiliki potensi besar. Sehingga penelitian ini dapat mendeskripsikan pengembangan sumber daya pendidikan SDGs, khususnya permainan pembelajaran SDGs dengan pendekatan DBL. Selain itu, keterampilan umum peserta didik dinilai selama DBL selama tahap pengembangan game. Hasil dari DBL adalah Bingo Mat Game, Carom Board Game, dan Sugoroku Game. Permainan-permainan ini telah divalidasi sebagai sumber belajar mengajar SDG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DBL memberikan dampak positif terhadap keterampilan umum siswa pada tahap pengembangan game. Selain itu, hasil respon pemain menunjukkan bahwa board game carrom memberikan pengalaman bermain, sedangkan bingo dan goroku memberikan pengalaman belajar. Temuan penting lainnya dari penelitian ini adalah perlunya mengajarkan SDGs sejak usia muda, karena tingkat pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengetahuan tentang SDGs. Hasil penelitian ini akan berkontribusi pada bidang ESD dengan merumuskan pedagogi alternatif sebagai sumber daya pendidikan dan metode pelatihan guru baru yang mengintegrasikan DBL dan SDGs.

4. SDN 1 Bandung Mayong dengan topik "Tanamanku dan pengolahan sampah plastik".

Bertujuan untuk membantu peserta didik melindungi lingkungan demi kehidupan berkelanjutan di masa depan. Sekolah menggunakan sistem blok pada kegiatan P5 seperti awal, tengah, dan akhir semester, tema yang dipilih pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 adalah tema yang dipilih sekolah, yaitu mengenai "Pola Hidup Berkelanjutan", dimana seluruh hasil proyek kemudian akan dipajang di taman dinding. Taman dinding sekolah merupakan tempat yang digunakan untuk meletakkan tanaman siswa. *Wall garden* dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, sekaligus memberikan keindahan visual alam yang menenangkan di lingkungan sekolah memiliki wall garden dapat mengurangi emisi karbon, menyerap polusi udara, dan membantu meningkatkan kualitas udara di sekitar lingkungan sekolah. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui kegiatan P5, peserta didik mempunyai kesempatan memperoleh ilmu dan pematapan kepribadian serta belajar dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan program P5 terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilaksanakan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap perayaan. Pada tahap perencanaan Perencanaan P5 dimulai dengan pembentukan tim fasilitator yang telah dibentuk oleh Kepala Sekolah dengan mempertimbangkan beberapa aspek khususnya, pengalaman khusus yang luar biasa dalam manajemen proyek, pengembangan pembelajaran berbasis proyek, dan memiliki keterampilan kepemimpinan. Selain itu, ia juga menunjukkan kedisiplinan yang tinggi. Tim fasilitator dibentuk oleh Kepala Sekolah dengan bantuan koordinator proyek yang ditunjuk sebelumnya. Selanjutnya koordinator proyek memberikan instruksi kepada tim support untuk memulai perencanaan, membuat modul proyek, dan menjelaskan peran dan tanggung jawab tim support. Selain itu, ia juga menunjukkan kedisiplinan yang tinggi. Tim pendukung dibentuk oleh direktur dengan bantuan dalam mengelola proyek.

Pelaksanaan proyek dimulai dengan tahap pengenalan, dimana instruktur memperkenalkan proyek kepada siswa dan melakukan penilaian diagnostik untuk mengetahui bakat, minat, dan potensi siswa. Selanjutnya siswa meneliti data primer tentang tanaman hias, termasuk jenis dan manfaatnya. Sumber informasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah video yang diunduh melalui internet tentang tanaman dinding dan cara merawat tanaman tersebut. Kemudian setelah melalui tahap pengenalan, siswa akan melanjutkan ke tahap konteks, dimana mereka mengamati secara langsung untuk melihat bagaimana taman dinding sekolah ditanami beberapa tanaman hias di dinding. Setelah mengetahui tanaman apa saja yang bisa ditanam sebagai hiasan dinding, siswa bertugas

membawa tanaman hias yang tersedia ke rumah masing-masing. Setelah sampai di sekolah, anak-anak menanamnya bersama-sama di lingkungan sekolah menggunakan polibag dengan tujuan agar lebih mudah dipindahkan ke dalam pot yang terbuat dari botol bekas air minum.



Berikutnya adalah tahap pelaksanaan proyek, dimana siswa dengan bimbingan fasilitator mulai membuat vas bunga dari limbah botol plastik. Aksi nyata ini dimulai saat peserta didik membawa botol minuman bekas ke sekolah. Botol yang digunakan adalah botol air mineral bekas. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi sampah yang artinya peserta didik turut serta menjaga lingkungan. Dengan mengumpulkan sampah dari botol, kemudian mencuci botol hingga bersih kemudian dipotong menjadi 2 sama panjang. Setelah dipotong, peserta didik mendekorasi botol dengan mengecatnya menggunakan cat khusus untuk botol plastik. Hal ini dimaksudkan untuk mempercantik tampilan botol agar lebih menarik. Setelah mengecat botol, peserta didik membuat lubang pada dasar botol untuk membuat lubang drainase.



Tahap terakhir yaitu perayaan proyek Sekolah mengadakan perayaan proyek tersebut dalam bentuk kegiatan "hiasan dinding taman". Dalam kegiatan ini peserta didik bekerja sama membuat tempat untuk meletakkan tanaman hias di dinding dengan membuat dinding tanaman. Setelah kebun selesai dibangun, mereka memasukkan tanaman yang ditanam ke dalam kantong plastik, kemudian memindahkan pot-pot yang terbuat dari botol-botol bekas yang telah mereka hias sedemikian rupa. Mereka berbondong-bondong mendekorasi tanaman hias agar menarik dan memiliki nilai estetika. Keuntungan memiliki wall garden adalah menghemat tempat dan dapat menambah nilai estetika lingkungan sekolah. Tahap Perayaan Proyek Berdasarkan pelaksanaan kegiatan P5 ini, peserta didik harus memiliki keterampilan yang mampu mengembangkan kreativitas dan memiliki aspek profil pelajar pancasila khususnya gotong royong dan berpikir kritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari. (Sari, Aulia P *et al*, 2023).

Faktor Pendukung

Penelitian terkait pelaksanaan Proyek Peningkatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) dilakukan oleh (Intan Maharani & Arinda Putri, 2023). Ada sejumlah faktor yang mendukung untuk bisa

melaksanakan program P5 agar prosesnya bisa berjalan sesuai rencana. Berikut beberapa faktornya :

1. Guru dan sekolah berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum, khususnya perencanaan kurikulum sesuai kebutuhan dan potensi lokal. Koordinasi antara kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua harus dilakukan dengan semangat solidaritas antar seluruh pemangku kepentingan di sekolah untuk membantu optimalisasi proses pengelolaan program P5.
2. Koordinasi antara kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua harus dilakukan dengan semangat solidaritas antar seluruh pemangku kepentingan di sekolah untuk membantu optimalisasi proses pengelolaan program P5.
3. Menyediakan materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. Dalam hal program penelitian mandiri, perhatian harus diberikan pada penggunaan bahan-bahan untuk melayani proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah.
4. Evaluasi, perbaikan dan penyempurnaan harus dilakukan secara terus menerus agar program pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

Faktor-faktor di atas merupakan faktor pendukung yang apabila terpenuhi akan memberikan peluang besar keberhasilan pelaksanaan program P5. Namun pada kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan termasuk sekolah yang memenuhi faktor-faktor di atas, sehingga program P5 masih belum bisa dilaksanakan dengan baik.

Faktor Penghambat

Pelaksanaan program P5 masih menghadapi berbagai tantangan sehingga menghambat proses pelaksanaan program P5 sesuai tujuan dan harapannya, sehingga dapat memberikan dampak positif secara keseluruhan. Melalui proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat berkontribusi aktif dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dunia dan masyarakat yang adil. Harapan tersebut dapat terwujud jika faktor-faktor pendukung di atas terpenuhi, sebaliknya jika faktor-faktor tersebut tidak dilaksanakan dengan baik maka harapan dan tujuan program P5 tidak akan dapat mencapai harapan dan tujuan awal.

Faktor-faktor berikut mungkin menghambat pelaksanaan program P5 diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kepribadian siswa berbeda-beda dan ketika mengajarkan karakter kepada siswa di sekolah, pendidik menemui kendala. Siswa, baik secara individu maupun kelompok, mempunyai ciri dan ciri kepribadian yang berbeda-beda. Misalnya saja ada siswa yang malas, kurang memperhatikan atau mengamati, kurang disiplin, dan lupa membawa materi yang ditugaskan oleh guru, karena siswa sulit memahami nasehat guru yang juga menyulitkan P5 dalam memahami dan menerapkan secara optimal. Menurut Shofia, I, R & Moh. Gufron, 2019 (dalam Wahidah, N., dkk 2023: 701), salah satu faktor yang mempersulit pendidikan karakter adalah siswa itu sendiri, perilaku guru dan lingkungan.
2. Profil siswa Pancasila pada program baru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program P5 di sekolah, kurang maksimal sehingga banyak sekolah yang belum menerapkannya karena kurangnya pemahaman pihak sekolah. dalam melaksanakan program penelitian independen. Kerja sosialisasi sekolah dan pemerintah masih lemah, belum adanya pelatihan mendalam terkait program penelitian mandiri khususnya pada program P5.
3. Kurangnya instruktur (guru pendamping) yang berperan mendukung siswa dalam melaksanakan kegiatan program P5. Hal ini mengakibatkan sebagian guru harus mengabdikan jam mengajar mata pelajaran sebagai guru kelas dengan menjadi guru pendamping pelaksana program P5. Hal ini dapat menghambat implementasi kurikulum P5 karena padatnya kurikulum dan terbatasnya waktu belajar sehingga menimbulkan

tekanan untuk menyelesaikan mata pelajaran yang lebih prioritas dengan mengurangi waktu yang dialokasikan untuk pengajaran nilai-nilai Pancasila.

4. Kurangnya dukungan aktif dalam pelaksanaan program P5 juga menjadi faktor penting yang menghambat optimalisasi pelaksanaan program P5, terutama jika sumber daya yang tersedia masih kurang, misalnya seperti buku pelajaran dan sekolah yang jumlahnya sedikit, bahan ajar masih kurang beragam, sarana prasarana pendidikan belum memenuhi syarat pelaksanaan Program Mandiri khususnya pelaksanaan Program P5.

Upaya Mendukung Pelaksanaan Program P5

Mengingat adanya faktor penghambat, maka diperlukan upaya untuk meminimalisir hambatan tersebut dan mendukung pelaksanaan program Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5) sebagai bentuk terlaksananya program penelitian mandiri sesuai dengan harapan dan tujuan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dengan menyelenggarakan pelatihan dan meningkatkan pemahaman guru untuk memperdalam konsep dan tujuan program belajar mandiri. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu para guru mengetahui dan memahami bagaimana melaksanakan program secara efektif serta strategi dan keterampilan yang tepat yang dibutuhkan dalam mengajar agar mampu menyesuaikan potensi siswanya di daerahnya.
2. Menyediakan sumber belajar yang menarik dan relevan untuk mendukung pengajaran nilai-nilai Pancasila. Penyediaan sumber belajar memang perlu ditingkatkan, mulai dari sarana dan prasarana, hingga penyediaan buku teks dan modul menyediakan sumber belajar yang menarik dan relevan untuk mendukung pengajaran nilai-nilai Pancasila. Penyediaan sumber belajar memang perlu ditingkatkan, mulai dari sarana dan prasarana, hingga penyediaan buku teks dan modul. Selain itu guru juga dapat menciptakan perbaikan-perbaikan baru dalam proses pembelajaran seperti penyelenggaraan permainan edukatif dan materi pembelajaran interaktif. Semua itu perlu dikaji ulang dan ditingkatkan agar siswa mudah memahami materi dan bimbingan guru untuk menunjang pembelajaran. Kelengkapan dan kesesuaian sumber belajar juga sangat penting yang perlu diperhatikan pemerintah dan sekolah agar pelaksanaan program mandiri P5 dapat berlangsung dengan lancar. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan kampanye pendidikan, seminar, lokakarya, dan kegiatan lainnya yang berfokus pada pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kemudian upaya ketiga adalah membentuk kelompok kerja. Pembentukan kelompok kerja diawali dengan peran kepala sekolah dalam membentuk kelompok kerja program P5 dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program P5 (Ulandari dan Rapita, 2023, 15). Selain kepala sekolah, kelompok kerja program P5 yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua dapat meminimalisir gangguan terhadap pelaksanaan program mandiri P5 di sekolah. Pokja ini juga berperan sebagai perencana, pendukung dan koordinator pelaksanaan program P5 dengan mengembangkan program P5 sebagai upaya penerapan kurikulum mandiri: Unsur dan upaya penghambatan yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat luas dan organisasi terkait untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya, pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan efektivitas proses pelaksanaan program P5. Hal ini penting dilakukan sebagai bagian dari upaya kita untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diperbaiki, sehingga kita dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penyampaian program proyek, meningkatkan profil pelajar Pancasila (P5).

KESIMPULAN

Pembangunan Berkelanjutan dapat diterapkan sebagai topik inti mata pelajaran apa pun atau sebagai mata pelajaran tambahan. Dengan panduan dan implementasi kebijakan yang tepat, integrasi pendidikan pembangunan berkelanjutan dapat dicapai melalui peningkatan integrasi kurikulum, integrasi kebijakan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan guru. Pengetahuan dan tindakan yang baik mengenai pembangunan berkelanjutan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21 dengan mengambil tanggung jawab atas gaya hidup mereka

sendiri, membangun masyarakat yang harmonis dan hidup berkelanjutan untuk masa depan yang lebih baik. (Zhou, R. K, *et al* 2022).

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila di beberapa sekolah dengan fokus pada gaya hidup berkelanjutan. Dalam proses pelaksanaannya, sekolah ini berhasil mengintegrasikan konsep Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan topik yang sudah dirancang. Namun dalam pelaksanaan program ini terdapat faktor penghambat yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut. Agar program dapat berjalan secara efektif untuk mengatasi faktor penghambat tersebut diperlukan upaya bersama. Peningkatan investasi di bidang pendidikan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesiapan sumber daya, termasuk membangun sarana dan prasarana yang diperlukan. Pelatihan dan pengembangan guru juga perlu ditingkatkan agar mereka memahami kurikulum mandiri dan mampu mengimplementasikannya dengan baik. Secara keseluruhan, faktor-faktor penghambat tersebut penting untuk diatasi agar program P5 dapat berjalan secara optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan proyek ini mencerminkan upaya aktif untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik melalui pendekatan kontekstual sesuai dengan realitas disekitarnya. Hal ini dapat memberikan berkontribusi dalam membentuk kepribadian generasi muda yang memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang lebih baik.

Oleh karena itu, sangat penting memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai permasalahan lingkungan hidup dan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan hidup yang berdampak pada kehidupannya. (Jane, Spiteri, p.14)

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. M. (2021). Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 14(1), 46-6.
- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam jenis penelitian dan perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol 2(1), 37-47.
- Fredriksson, U., N. Kusanagi, K., Gougoulakis, P., Matsuda, Y., & Kitamura, Y. (2020). *A comparative study of curriculums for education for sustainable development (ESD) in Sweden and Japan. Sustainability*, Vol 12(3), 1123.
- Haryono, M., Bendriyanti, R. P., Nurwita, S., & Fransisca, R. (2023). Kunci Sukses Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3(1), 1-6.
- Intan Maharani, A., & Arinda Putri, P. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. Vol 1(2), 176-187.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol 6(1), 1224-1238.
- Jumrawarsi., Wati, Siska O., Fitria. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Penggerak SDN 1 Sarilamak. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 6, No. 3, 2023, pp 1031-1042.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol 5(2), 138-151.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1-108.
- Lisnawati, L., & Caturiasari, J. (2023). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. In *Pembelajaran dan Ilmu Sosial*. (Vol. 1, Issue 3)
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol 9(3), 687-706.

- Maharjan, Namita et al. (2022). Implementation of Design Based Learning for The Development of SDGs Educational Games. *Journal of Technology and Science Education*, Vol. 12(2) 496, p496-509.
- Rahayuningsih, F.(2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila : *Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 1(3), 177-187.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ronghui (Kevin) Zhou, R. K., Abedin, N. F. Z., Paramasivam, S. (2022). Sustainable Development Goals Knowledge and Sustainability Behaviour: A Study of British and Malaysian Tertiary Students. *Asian Journal of University Education*, Vol 18 (2) p430-440.
- Safitri, A. O. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (6).
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol 12(2), 185-192
- Sari, P. A., Zumrotun, E., Sofiana, N. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol 12 (2). Hal 65-75
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S & Harjatanaya, T. Y. 2022. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta : Kemendikbud
- Shalikka, P. A. A. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 15(2), 86-93.
- Spiteri, Jane. (2020). Too Young to Know? A Multiple Case Study of Child-to-Parent Intergenerational Learning in Relation to Environmental Sustainability. *Journal of Education for Sustainable Development*, Vol. 14(1), 74, 61–77.
- Sunandar, A., Mahmudah, F.N. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Gaya Hidup Berkelanjutan Fase E di SMAN 22 Bandung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. Vol 4 (3), 2396-2404.
- Suriani, L., Nisa, Khairun., & Affandi, Lalu H. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 3, 2023, pp. 1458-1463.
- Taimur, S., & Sattar, H. (2020). *Education for sustainable development and critical thinking competency*. *Quality education*, 238-248.
- Tumembouw, C. (2023, March 10). Apa Itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? – BGP Sulawesi Utara. BGP Sulawesi Utara. Retrieved June 12, 2023
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol 8(2), 12-28.
- Vilmala, B. K., Karniawati, I., Suhandi, A., Permanasari, A., & Khumalo, M. (2022). A *Literature Review of Education for Sustainable Development (ESD) in Science Learning: What, Why, and How*. *Journal of Natural Science and Integration*, Vol 5(1), 35-44.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 8(1b), 696-703.